

PERJALANAN AIR SCOUT, PANDU UDARA MENJADI SATUAN KARYA PRAMUKA DIRGANTARA

Satuan Karya Pramuka Dirgantara adalah salah satu wadah pembinaan keterampilan generasi muda di luar lingkungan sekolah yang menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepanduan (PDK-MK).

Sesuai dengan karakteristik Satuan Karya Pramuka Dirgantara yang padat akan nuansa teknologi kedirgantaraan juga mempersiapkan generasi muda dan kepemudaan yang tangguh serta mempunyai ilmu pengetahuan dibidang dirgantara, membangun jiwa patriotisme, pengobar rasa nasionalisme, perekat bangsa untuk menebar semangat bela negara.

Bermula dari Air Scout (Pandu Udara) di negeri Inggris :

Mayor Baden Fletcher Smyth Baden-Powell, adalah adik bungsu dari Robert Stephenson Smyth Baden-Powell (pendiri kepanduan Inggris) dan seorang penerbang. Pertama kali Baden Fletcher Smyth Baden-Powell membawa kegiatan kepanduan berbasis kedirgantaraan ke dalam kepanduan Inggris. Anggota Pandu Udara Inggris dibekali pengetahuan lengkap mengenai kedirgantaraan dan berhak mengenakan Lencana Airman, yang diperkenalkan oleh The Boy Scouts Association (UK) pada bulan Desember 1911. Sampai terjadinya Perang Dunia I dimana dibutuhkan banyak pilot pesawat terbang, anggota Pandu Udara diberi latihan dan mampu menjadi pilot pesawat tempur dan pasukan UK Air Force yang handal.

Kepanduan Inggris telah terlibat dalam penerbangan sejak awal dunia penerbangan. Pasukan Pandu Udara Inggris diketahui pertama kali telah membangun dan menerbangkan glider mereka sendiri adalah East Grinstead yang terbang sejauh 200 kaki pada ketinggian 25 kaki, pada tahun 1912.

Pandu Udara di World Scout Bureau (kemudian menjadi WOSM) :

Usulan untuk adanya cabang Pandu Udara di dalam World Scout Bureau (sebelum berubah nama menjadi WOSM) pertama kali diajukan pada bulan Mei 1927. Usulan tersebut tidak diterima karena tidak cukup tenaga Pembina untuk mengembangkannya. Namun, pada akhir 1930-an, Pandu Udara yang berkegiatan di sekitaran lapangan terbang dan klub terbang layang didorong untuk memasukkan kegiatan udara dalam program mereka dan mengedarkan pamflet 'Patroli Udara' untuk mengajak pandu-pandu bergabung di Pandu Udara (Air Scout). Akhirnya Pandu Udara diakui oleh World Scout Bureau pada tahun 1941.

Jambore Kepanduan Dunia ke-4 pada tahun 1933 adalah pertemuan internasional dimana Pandu Udara pertama kali hadir sebagai peserta penuh. Pada tanggal 9 Agustus Robert Baden-Powell mengunjungi kegiatan Pandu Udara, ditemani Pál Teleki (Hungarian Chief Scout) dan László Almásy (dikenal sebagai The English Patient), yang merupakan pengakuan penuh kepada Air Scouts.

Perkemahan Pandu Udara Nasional (Inggris) pertama kali diadakan di Avington Park pada bulan Juli 1942 dan pada bulan Desember 1942 sebuah pameran Pandu Udara Nasional (Inggris) diadakan di Dorland Hall, London.

Pandu Udara menjadi Satuan Karya Pramuka Dirgantara di Indonesia :

Satuan Karya Pramuka Dirgantara merupakan satu bentuk pembinaan sumber daya manusia (SDM) generasi muda oleh pangkalan udara selaku satuan pelaksana. Satuan Karya Pramuka Dirgantara juga merupakan pembinaan SDM untuk komponen cadangan dan pendukung pertahanan matra udara.

Sejarah terbentuknya Satuan Karya Pramuka Dirgantara tidak terlepas dari peran serta TNI AU yang dulu bernama Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) dan sejarah aeromodeling di Indonesia. Pada tahun 1948, AURI telah merintis terbentuknya *Aero Club* dan Pandu Udara di bawah naungan TNI AU di Yogyakarta.

Pada tanggal 20 Juni 1954 (diperingati sebagai Hari Lahir Pandu Udara – Air Scout Indonesia) untuk pertama kalinya diadakan perkemahan Pandu Udara di Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma yang dihadiri oleh 80 Pandu Udara dari seluruh Indonesia. Di kegiatan perkemahan ini dilaksanakan perlombaan kedirgantaraan.

Hingga tahun 1955 telah tercatat 35.000 anggota Pandu Udara di seluruh Indonesia. Dalam perkembangannya hingga pada tahun 1966, dibuat kesepakatan bersama antara TNI AU dan Gerakan Pramuka dalam membentuk Kompi Pramuka Dirgantara.

Kesepakatan tersebut tertuang dalam Instruksi Bersama Menteri/Panglima Angkatan Udara dan Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka Nomor 13 Tahun 1966 dan Nomor 6 Tahun 1966 tentang Pembentukan Kompi-Kompi Pramuka Dirgantara. Kompi Pramuka Dirgantara inilah yang kemudian berubah nama menjadi Satuan Karya Pramuka Dirgantara (Satuan Karya Pramuka) Dirgantara sejak tahun 1972.

Melihat tahun terbentuknya Pandu Udara di tahun 1954, maka dapat disimpulkan bahwa Satuan Karya Pramuka Dirgantara merupakan kelompok minat kepramukaan tertua di Indonesia. Satuan Karya Pramuka Dirgantara atau Satuan Karya Pramuka Dirgantara adalah salah satu Satuan Karya Pramuka yang berlaku secara nasional yang merupakan wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang kedirgantaraan.

Satuan Karya Pramuka Dirgantara dibentuk dan dibina berdasarkan kerja sama antara Gerakan Pramuka dengan TNI Angkatan Udara, pengampu kepentingan dirgantara (BASARNAS, KNKT, Ditjen Perhubungan Udara, Perum Angkasa Pura, Sekolah Pilot), perusahaan penerbangan, dan klub (organisasi) minat dirgantara (aeromodelling, UAV drone, roket).

Satuan Karya Pramuka Dirgantara menjadi salah satu Satuan Karya Pramuka yang bersifat nasional, disamping Satuan Karya Pramuka Bhayangkara, Satuan Karya Pramuka Bahari, Satuan Karya Pramuka Bakti Husada, Satuan Karya Pramuka Kencana, Satuan Karya Pramuka Taruna Bumi, Satuan Karya Pramuka Wanabakti, Satuan Karya Pramuka Wira Kartika, Satuan Karya Pramuka Kalpataru, Satuan Karya Pramuka Pariwisata, dan Satuan Karya Pramuka Widya Budaya Bakti dibawah binaan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Pokok-pokok pembinaan Satuan Karya Pramuka Dirgantara. Dalam rangka meningkatkan minat, bakat, dan pengetahuan serta keterampilan di bidang kedirgantaraan bagi generasi muda, TNI AU dan pengampu kepentingan lainnya telah menyiapkan wadah Satuan Karya Pramuka Dirgantara dengan berpedoman pada pokok-pokok pembinaan yang meliputi pengorganisasian, keanggotaan, persyaratan anggota, hak dan kewajiban, serta musyawarah, dan rapat kerja.

Pengorganisasian Satuan Karya Pramuka Dirgantara disusun sebagai berikut:

1) Pimpinan.

Dalam usaha meningkatkan pembinaan dan pengembangan kegiatan, dibentuk Pimpinan Satuan Karya Pramuka Dirgantara yang anggotanya terdiri atas unsur Kwartir dan unsur TNI AU serta unsur lain yang berkaitan dengan bidang kedirgantaraan, terdiri atas:

1. a) Di tingkat nasional dibentuk Majelis Pembimbing Satuan Karya Pramuka Dirgantara. Sebagai Ketua Majelis Pembimbing Satuan Karya Pramuka Dirgantara (Kamabi Satuan Karya Pramuka) dijabat oleh Kepala Staf Angkatan Udara (*Ex-officio*). Dalam pelaksanaan sehari-hari ditunjuk Ketua Harian yang dijabat oleh Asisten Potensi Dirgantara Kasau (*Ex-officio*). Sedangkan anggota Mabi Satuan Karya Pramuka Dirgantara Nasional sesuai dengan yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 059 Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- (1) Kabasarnas (*Ex-officio*)
- (2) Pangkoopsau I (*Ex-officio*)
- (3) Pangkoopsau II (*Ex-officio*)
- (4) Kadisminpersau (*Ex-officio*)
- (5) Kadiskumau (*Ex-officio*)
- (6) Kadiswatpersau (*Ex-officio*)
- (7) Dirjen Perhubungan Udara Kemenhub RI (*Ex-officio*).
- (8) Dirut Perum Angkasa Pura I (*Ex-officio*)
- (9) Dirut Perum Angkasa Pura II (*Ex-officio*)
- (10) Dirut Air Nav Indonesia (*Ex-officio*)
- (11) Pihak-pihak lainnya yang berkaitan dengan dunia kedirgantaraan

- 2) Di tingkat nasional dibentuk Pimpinan Satuan Karya Pramuka Dirgantara tingkat Nasional. Sebagai Ketua Pimpinan Satuan Karya Pramuka Dirgantara Tingkat Nasional (Kapin Satuan Karya Pramuka nas) dijabat oleh Kapuspotdirga (*Ex-officio*).
- 3) Di tingkat wilayah dibentuk Koordinator Wilayah Pimpinan Satuan Karya Pramuka Dirgantara yang dijabat oleh Pangkoopsau merangkap sebagai anggota Mabi Satuan Karya Pramuka Nasional.
- 4) Daerah yang hanya terdapat satu lanud, maka yang diangkat sebagai Ketua Majelis Pembimbing Satuan Karya Pramuka Dirgantara adalah Komandan Lanud. Sedangkan untuk daerah yang terdapat lebih dari satu lanud, maka yang diangkat sebagai Ketua Majelis Pembimbing Satuan Karya Pramuka Dirgantara adalah Komandan Lanud yang paling senior.
- 5) Khusus bandara/pangkalan udara yang tidak ada Pangkalan Udara TNI AU di daerah. Pembentukan struktur organisasi Pembimbing Satuan Karya Pramuka Dirgantara dijabat oleh pemimpin Instansi (satuan nonkowil TNI AU/lanumad/lanudal/dishub/bandara).
- 6) Khusus bandara/pangkalan udara yang tidak ada Pangkalan Udara TNI AU di daerah. Pembentukan struktur organisasi Satuan Karya Pramuka Dirgantara dikoordinasikan dengan Pangkalan Udara TNI AU terdekat yang wilayah pembinaannya meliputi daerah tersebut. Sebagai Kapin Satuan Karya Pramuka Dirgantara dijabat oleh pejabat instansi (satuan nonkowil TNI AU/lanumad/landak/dishub/bandara).
- 7) Di tingkat daerah dibentuk Pimpinan Satuan Karya Pramuka Dirgantara Tingkat Daerah. Sebagai Ketua Pimpinan Satuan Karya Pramuka Dirgantara Tingkat Daerah/Propinsi (Kapin Satuan Karya Pramuka da) dijabat oleh pejabat yang membidangi. Kapin Satuan Karya Pramuka cabang dijabat oleh pejabat yang membidangi.

1. Krida.

Krida-krida Satuan Karya Pramuka Dirgantara terdiri atas:

1) Krida Olahraga Kedirgantaraan, adalah satuan dari Satuan Karya Pramuka Dirgantara sebagai wadah kegiatan olahraga kedirgantaraan, sehingga seorang anggota Satuan Karya Pramuka Dirgantara mampu melakukan keterampilan olahraga di antaranya:

1. a) Terjun Payung.
2. b) *Aeromodelling/Multi Copter/Drone*.
3. c) Terbang Layang.
4. d) *Microlight*:

(1) *Trike* (Gantole Bermotor)

(2) Paramotor.

(3) *Ultra Light*.

1. e) Layang Gantung:

(1) Gantole.

(2) Paralayang

1. f) Pesawat Bermotor.
2. g) Pesawat Swayasa

2) Krida Pengetahuan Dirgantara, adalah satuan dari Satuan Karya Pramuka Dirgantara sebagai wadah kegiatan pengetahuan kedirgantaraan, sehingga seorang anggota Satuan Karya Pramuka Dirgantara dapat memiliki pengetahuan kedirgantaraan, diantaranya:

1. a) Navigasi Udara.
2. b) Fasilitas Penerbangan.
3. c) Aerodinamika
4. d) Pengetahuan balon udara
5. e) Informasi dan teknologi kedirgantaraan.
6. f) Keselamatan dan keamanan terbang

3) Krida Jasa Dirgantara, adalah satuan dari Satuan Karya Pramuka Dirgantara sebagai wadah kegiatan jasa kedirgantaraan, sehingga seorang anggota Satuan Karya Pramuka Dirgantara dapat melaksanakan jasa kedirgantaraan, diantaranya:

1. a) Teknik mesin pesawat udara.
2. b) Struktur pesawat.
3. c) SAR
4. d) Evakuasi medik udara.

Peminat Satuan Karya Pramuka Dirgantara terdiri atas pramuka Siaga dan pramuka Penggalang yang menyenangi kegiatan kedirgantaraan. Untuk dapat diterima menjadi anggota Satuan Karya Pramuka Dirgantara, seorang pramuka Penegak, Pandega harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1) Persyaratan Umum.

Persyaratan umum keanggotaan Satuan Karya Pramuka Dirgantara, terdiri atas:

1. a) Berusia antara 16 sampai 25 tahun.
2. b) Sehat jasmani dan rohani, serta dengan sukarela sanggup menaati segala ketentuan yang berlaku.

3. c) Mendapat izin tertulis dari orangtua/wali, kepala sekolah, dan pembina gugus depannya.
4. d) Sudah dilantik sebagai pramuka penegak antara atau pramuka pandega di gugus depannya.
5. e) Bersedia berperan aktif dalam setiap kegiatan Satuan Karya Pramuka .
6. f) Bersedia dengan sukarela mendarmabaktikan dirinya kepada masyarakat dimanapun setiap saat bila diperlukan.
7. g) Bersedia dikukuhkan sebagai anggota Satuan Karya Pramuka oleh Pamong Satuan Karya Pramuka Dirgantara yang bersangkutan.
8. h) Bagi pemuda/i yang belum menjadi anggota gerakan pramuka setelah enam bulan harus sanggup dan bersedia menjadi anggota gugus depan pramuka terdekat.
9. i) Telah mengikuti salah satu latihan dalam krida minimal empat kali.

2) Persyaratan Khusus. Anggota Satuan Karya Pramuka Dirgantara yang akan mengikuti kegiatan fisik di udara diharuskan:

1. a) Lulus dalam pemeriksaan kesehatan dan psikologi.
2. b) Telah diasuransikan dengan bukti tertulis dari perusahaan asuransi.
3. c) Bagi anggota/calon anggota harus ada pernyataan tertulis dari anggota yang bersangkutan, yang diperkuat oleh orangtua/wali, bahwa bila terjadi sesuatu *incident/accident* dalam kegiatan kesaksian, diselesaikan mengikuti ketentuan yang berlaku.

Disarikan dari berbagai sumber antara lain :

Bulletin World Scout Bureau

Bulletin World Organization of Scout Movement

Selayang Pandang Pramuka Indonesia – terbitan Kwarnas Gerakan Pramuka 1980

SK Kwarnas no 170.A/2008 tentang Satuan Karya Pramuka

SK Kwarnas no 151/2011 tentang Satuan Karya Pramuka Dirgantara

Catatan pribadi